

Evaluasi Program Literasi Dengan Model CIPP Di MTSN 2 Kota Bekasi

Eka Chandra Oktaviani

MTSN 2 Kota Bekasi, Bekasi, Indonesia

**Corresponding author: ekachandra1991@gmail.com*

Abstract:

This study aims to evaluate the literacy program at MTSN 2 Kota Bekasi using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This model was chosen to provide a comprehensive analysis of the program's success and recommendations for improvement. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students, teachers, the head of the madrasah, and parents. The evaluation results in the Context component indicate that the literacy program's objectives align with the madrasah's vision, although parental involvement needs strengthening. In the Input component, the competence of human resources and supporting facilities are deemed sufficient, yet diversifying book collections and increasing parental engagement remain challenges. The Process component shows that literacy activities such as workshops, writing competitions, and literacy campaigns have been well-executed, but more thorough socialization and evaluation are needed. The Product component reveals positive outcomes, with a 60% increase in students' reading interest, a 66.67% increase in average reading time, and a 90% increase in book collections. However, challenges include a lack of innovative literacy teaching methods among non-language teachers and stereotypes that literacy programs are solely the responsibility of language teachers. The study recommends developing a more structured and technology-based literacy program, intensive teacher training, and regular monitoring to ensure the program's sustainability. These improvements are expected to make the literacy program at MTSN 2 Kota Bekasi more effective in fostering a sustainable literacy culture.

Keywords: program evaluation, literacy, CIPP model, madrasah, MTSN 2 Kota Bekasi

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model evaluasi ini dipilih untuk memberikan analisis menyeluruh terhadap keberhasilan program dan rekomendasi perbaikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan partisipasi dari siswa, guru, kepala madrasah, dan orang tua. Hasil evaluasi pada komponen Context menunjukkan bahwa tujuan program literasi telah sesuai dengan visi madrasah, meskipun keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan. Pada komponen Input, kompetensi SDM dan sarana pendukung dinilai cukup memadai, namun diversifikasi koleksi buku dan pelibatan orang tua masih menjadi tantangan. Dari segi Process, kegiatan literasi telah terlaksana dengan baik melalui workshop, lomba menulis, dan kampanye literasi, tetapi sosialisasi dan evaluasi yang lebih menyeluruh diperlukan. Pada komponen Product, terdapat peningkatan minat baca siswa sebesar 60%, peningkatan rata-rata waktu membaca hingga 66,67%, dan peningkatan koleksi buku sebesar 90%. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya inovasi metode pembelajaran literasi oleh guru non-Bahasa Indonesia dan stereotip bahwa literasi hanya tanggung jawab guru Bahasa. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pengembangan program literasi yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi, pelatihan intensif bagi guru, serta monitoring berkala untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan perbaikan ini, program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi diharapkan dapat lebih efektif dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: evaluasi program, literasi, model CIPP, madrasah, MTSN 2 Kota Bekasi

History:

Received: 01 11 2023

Revised: 18 11 2024

Accepted: 24 11 2024

Published: 25 11 2024

Publisher: LPTK IAIN Kediri**Licensed:** This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, membaca, dan menggunakan informasi secara efektif dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemendikbud mengemukakan bahwa literasi memiliki 4 dimensi, yaitu literasi membaca, menulis, numerasi dan sains (Chamisijatin dkk., 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi telah menjadi isu mendesak, terutama dengan data PISA 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 79 negara (Hewi & Shaleh, 2020). Data ini mencerminkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya di lingkungan madrasah, masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi lebih krusial karena literasi membaca tidak hanya sekadar menambah wawasan tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, yang penting dalam penguatan kompetensi siswa di era global.

Sebagai respon terhadap tantangan ini, sistem penilaian pendidikan di Indonesia mulai bertransformasi. Kementerian Agama, melalui pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), telah menambahkan dimensi literasi sains dan sosial budaya sebagai bentuk penguatan literasi berbasis nilai keagamaan. AKMI dilaksanakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa madrasah secara menyeluruh, berbeda dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang lebih umum diterapkan di sekolah (Rufiana dkk., 2023). MTSN 2 Kota Bekasi, salah satu madrasah pilot project AKMI pada tahun 2022, menerima hasil rapor AKMI dengan predikat "cakap" pada seluruh dimensi literasi. Meskipun demikian, tantangan dalam meningkatkan kompetensi literasi, baik untuk siswa maupun guru, tetap menjadi prioritas dalam menghadapi perubahan kurikulum dan sistem pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka.

MTSN 2 Kota Bekasi yang menjadi salah satu madrasah *pilot project* AKMI tahun 2022 dan setelah mengikuti AKMI saat itu mendapatkan hasil raport AKMI

dengan predikat cakap pada seluruh literasi. Tentunya hasil tersebut menjadi acuan bagi madrasah untuk senantiasa memperbaiki dan mengembangkan program penguatan kompetensi literasi siswa. Banyak program yang sudah diimplementasikan MTSN 2 Kota Bekasi untuk menarik minat siswa terhadap literasi sehingga siswa memiliki keterampilan dalam menulis, membaca serta berpikir kritis seperti lomba menulis, junjungan perpustakaan, membuat pojok baca, kampanye literasi, serta setiap siswa diarahkan untuk memiliki bacaan wajib. Tidak hanya untuk siswa, program literasi ini juga diimplementasikan untuk guru, seperti workshop model pembelajaran berbasis literasi, kampanye literasi untuk guru, memaksimalkan penggunaan teknologi serta evaluasi dan monitoring program tersebut.

Program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi dimulai pada tahun 2021 setelah pelaksanaan ANBK dilakukan sebagai bentuk dari hasil tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensi siswa, namun di tahun 2022 program tersebut dimatangkan mengikuti tantangan baru seperti AKMI dan Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya menuntut pengembangan literasi pada siswa namun kompetensi literasi ini juga diperlukan oleh guru dan program ini belum pernah dilakukan evaluasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengavaluasi program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi untuk menjadi bahan pertimbangan peningkatan kualitas, mulai dari perumusan, pelaksanaan, hasil dari proyek, kebijakan dan program (Sugiyono, 2015). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini dipilih karena kemampuannya memberikan penilaian menyeluruh terhadap keberhasilan program dan rekomendasi peningkatan kualitas, khususnya dalam konteks madrasah (Ambiyar & Muharika, 2019). Evaluasi ini menjadi relevan karena madrasah menghadapi tantangan literasi yang khas, seperti pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam literasi dan adaptasi terhadap kebijakan pendidikan nasional.

Merujuk penelitian sebelumnya tahun 2018 oleh Kaharudin dengan judul Evaluasi Program Literasi Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Binangga Negeri Kabupaten Mamuju (Kaharudin, 2018), yang bertujuan untuk mengevaluasi program literasi sekolah dengan model penelitian CIPPO. Terlihat adanya

peningkatan minat baca serta kemampuan literasinya. Dalam hal ini penelitian ini memiliki kesamaan model penelitian CIPP namun tidak menambahkan O (*Outcome*) pada penelitian ini serta objek dan program yang dilakukan di Madrasah yang berbeda.

Selanjutnya pada tahun 2021 penelitian dengan judul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar oleh Ivanka dan Henny (Trianggoro & Koeswanti, 2021), Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan evaluasi program Gerakan literasi dalam upaya meningkatkan pemahaman sekaligus minat baca peserta didik dengan menggunakan model *Goal Free Evaluation* sehingga tidak terfokus pada tujuan tertentu pada suatu program yang dievaluasi. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada model penelitiannya seta program yang dilaksansakan hanya kepada saiswa saja.

Penelitian berikutnya pada tahun 2022 oleh Yoni Eka dan Agustina dengan judul Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kerbondowo 02, yang bertujuan untuk mengukur pelaksanaan program literasi dengan menggunakan model CIPP. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek dari program literasi yang berfokus pada siswa sedang pada penitian ini program literasi juga diberikan kepada guru.

Pembaruan yang muncul dalam penelitian ini adalah objek dari program literasi yang dilaksanakan di madrasah. Pada penelitian sebelumnya objek program literasi hanya dibeikan kepada siswa, sementara pada penelitian ini objek program literasi tidak hanya siswa tetapi program literasi yang diberikan kepada guru. Dengan begitu penelitian evaluasi program literasi model penelitian CIPP di MTSN 2 Kota Bekasi tidak hanya mengevaluasi program literasi yang dibeikan kepada siswa aan tetapi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi literasi pada siswa dan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah evaluative dengan model CIPP. Evaluasi ini terdiri dari model evaluasi konteks, masukan, proses dan produk (*Content, Input, Process, Product*). Metode ini mengidentifikasi 4 tipe evaluasi program yang berkaitan dengan 4 tipe keputusan dalam perencanaan program.

Evaluasi konteks program menyediakan data mengenai keputusan dalam perencanaan program, evaluasi masukan (input) menyediakan alternative keputusan tentang rancangan dan sumber-sumber program, evaluasi proses menyediakan alternatif keputusan untuk mengendalikan program. Dan evaluasi produk untuk menyediakan alternatif keputusan tentang hasil dan pendauran program (Ambiyar & Muharika, 2019). Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi baik mengungkap data-data dan menganalisis untuk memperoleh kebenaran kegiatan serta kendala dalam kegiatan tersebut dan menilai efektivitas program tersebut untuk memberikan umpan balik kepada madrasah sebagai perbaikan.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian melalui wawancara dan observasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam terkait komponen *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP), sebagaimana dinyatakan oleh Fraenkle dalam Prawira (Prawira, 2021). Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan siswa. Pada komponen *Context*, wawancara berfokus pada identifikasi kebutuhan literasi, tujuan program, serta dampak kebijakan AKMI terhadap perumusan program literasi. Pada komponen *Input*, wawancara menggali informasi mengenai sumber daya manusia, fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan bahan bacaan, serta pelatihan literasi yang diterima guru. Untuk komponen *Process*, wawancara menyoroti pelaksanaan program literasi, termasuk frekuensi kegiatan, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, pada komponen *Product*, wawancara diarahkan untuk mengungkap pandangan responden terhadap hasil program, mencakup perubahan minat dan perilaku literasi baik pada siswa maupun guru.

Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat aktivitas dan interaksi di madrasah yang relevan dengan program literasi. Pada komponen *Context*, observasi difokuskan pada kondisi awal literasi sebelum program dilaksanakan, termasuk budaya literasi yang ada. Untuk *Input*, observasi mencakup keberadaan dan pemanfaatan fasilitas pendukung seperti pojok baca dan teknologi literasi. Pada komponen *Process*, observasi dilakukan terhadap kegiatan literasi seperti lomba menulis, kampanye literasi, atau kegiatan membaca bersama, guna mengevaluasi

pelaksanaannya. Terakhir, pada komponen *Product*, observasi diarahkan untuk mencatat perubahan perilaku siswa dan guru, seperti peningkatan minat membaca atau kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran berbasis literasi. Pendekatan ini memastikan bahwa wawancara dan observasi memberikan data yang komprehensif untuk mengevaluasi setiap komponen CIPP secara menyeluruh dan menghasilkan rekomendasi yang relevan.

Wawancara sendiri berguna untuk mendapatkan data kualitatif sebagai sumber data primer dari siswa, guru, Kepala Madrasah, tenaga pendidik, dan orang tua siswa untuk menggali lebih detail tentang program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi. Pada penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa, guru, dan orang tua di MTSN 2 Kota Bekasi. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu sebanyak 30 siswa, 10 guru, 1 kepala madrasah, 5 tenaga pendidik, dan 5 orang tua. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Siswa dipilih untuk mewakili berbagai tingkatan kelas dan beragam kemampuan literasi guna memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai efektivitas program literasi. Guru yang menjadi sampel merupakan guru yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program literasi, sehingga dapat memberikan data yang lebih mendalam tentang implementasi dan kendala program. Kepala madrasah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam merancang, mengawasi, dan mengevaluasi program literasi di madrasah. Tenaga pendidik lain, seperti pustakawan atau staf administrasi, dipilih untuk memberikan informasi pendukung terkait fasilitas dan logistik program. Sementara itu, orang tua yang menjadi sampel adalah mereka yang memiliki keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka, seperti memfasilitasi kegiatan membaca di rumah atau berpartisipasi dalam program madrasah.

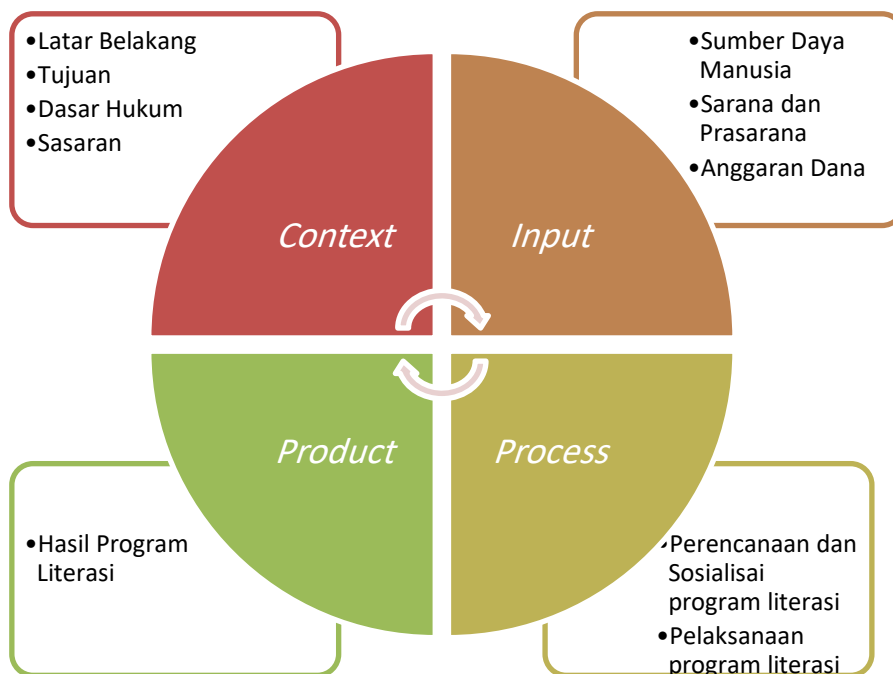
Pemilihan sampel yang spesifik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup perspektif yang beragam, mendalam, dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif dan mampu merefleksikan kondisi serta kebutuhan nyata dari seluruh pihak yang terlibat dalam program literasi.

Sumber data berikutnya adalah sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian, seperti POS (Panduan Operasional Standar Literasi Sekolah, jurnal ilmiah, dan lainnya. Sedangkan observasi dilakukan di perpustakaan, ruangan kelas, dan lingkungan madrasah.

Selanjutnya untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber data untuk mengurangi bias yang terjadi pada pengumpulan serta analisis data. Sementara untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman , dengan mereduksi data untuk memberikan gambaran dari penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk uraian yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Satori, 2013). Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2015), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya telah jenuh. Adapun langkah yang dilakukan saat analisis data adalah reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model CIPP dengan mengevaluasi konteks program menyediakan data mengenai keputusan dalam perencanaan program, mengevaluasi masukan (input) menyediakan alternative keputusan tentang rancangan dan sumber-sumber program, mengevaluasi proses menyediakan alternatif keputusan untuk mengendalikan program, dan mengevaluasi produk untuk menyediakan alternatif keputusan tentang hasil dan pendaoran program (Ambiyar & Muharika, 2019). Adapun gambaran proses evaluasi prodram literasi model CIPP ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model CIPP

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka dapat penulis paparkan pada setiap komponen sebagai berikut:

1. Konteks, komponen konteks (*context*) yang dievaluasi meliputi:

a. Latar belakang program literasi

Program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi pertama kali digagas pada tahun 2021 ketika muncul Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) karena pada saat itu peserta didik dirasa belum terbiasa dengan soal-soal asesmen berbasis literasi dan numerasi, sehingga pada program pengembangan literasi menjadi hal yang penting yang harus diberikan kepada siswa. Program tersebut diberikan intensif kepada peserta didik yang tercatat mengikuti ANBK selama 2 minggu, serta menghimbau para guru untuk mengimplementasikan budaya berliterasi dikelas. Namun setelah pelaksanaan ANBK program tersebut berhenti dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, mengingat urgensi dari program literasi ini sangat penting selain ANBK. Pada tahun 2022 Madrasah mengikuti AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) dimana bukan hanya literasi membaca dan numerasi namun terdapat

dua tambahan literasi yakni literasi sains dan sosial budaya yang dilaksanakan pada bulan September 2022 untuk seluruh siswa Kelas VIII, sehingga program literasi kembali diaktifkan untuk seluruh peserta didik MTSN 2 Kota Bekasi. Terlebih muncul Kurikulum Merdeka dimana guru harus mampu mengintegrasikan antar mata pelajaran dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang tentunya kompetensi literasi baik guru dan siswa sangat diperlukan.

b. Tujuan program literasi

Tujuan program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi baik untuk siswa dan guru.

c. Dasar hukum program literasi

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 31 Tahun 2017 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

d. Sasaran program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi

Sasaran program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan di MTSN 2 Kota Bekasi.

2. Input, komponen masukan (input) yang dievaluasi meliputi

- a. Sumber Daya Manusia; SDM yang terlibat dalam program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi meliputi kepala madrasah, guru, tenaga pendidik, siswa, dan orang tua. Berdasarkan evaluasi, kepala madrasah memiliki kompetensi yang sesuai dalam merancang dan mengarahkan program literasi, termasuk memberikan dukungan kebijakan dan supervisi. Guru,

sebagai pelaksana utama, menunjukkan kompetensi dasar yang memadai dalam membimbing siswa, tetapi masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan kapasitas melalui pelatihan literasi berkelanjutan, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dan metode literasi kreatif. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan literasi siswa di rumah, namun keterlibatan mereka masih bersifat sporadis dan memerlukan program pendampingan agar lebih terarah dan konsisten. Kelemahan yang diidentifikasi adalah adanya kesenjangan dalam tingkat partisipasi dan kompetensi antara guru dan orang tua, sehingga perlu ada strategi untuk meningkatkan sinergi antara keduanya demi mendukung penguatan literasi siswa secara lebih efektif.

- b. Sarana dan prasarana pendukung; MTSN 2 Kota Bekasi memiliki berbagai fasilitas penunjang program literasi, termasuk perpustakaan, ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, komputer, pojok baca, serta koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Observasi menunjukkan bahwa fasilitas ini digunakan secara optimal dalam kegiatan literasi, seperti kampanye literasi dan lomba menulis. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya variasi koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan literasi siswa pada berbagai jenjang, serta terbatasnya akses terhadap fasilitas teknologi oleh siswa tertentu. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperbarui dan menambah koleksi buku serta meningkatkan aksesibilitas fasilitas teknologi untuk seluruh siswa.
- c. Anggaran Dana: Pendanaan program literasi berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kontribusi Komite Madrasah, dan bantuan berupa sumbangan buku dari alumni serta orang tua. Pendanaan ini dinilai memadai untuk mendukung kegiatan literasi yang rutin, seperti pelaksanaan pojok baca dan pembelian buku. Namun, berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat keterbatasan dalam alokasi dana untuk pelatihan guru, perawatan fasilitas, serta kegiatan literasi berskala besar yang dapat memberikan dampak lebih signifikan. Oleh karena itu, strategi diversifikasi sumber dana melalui kerja sama dengan pihak

eksternal, seperti penerbit atau lembaga donasi, perlu dipertimbangkan agar program literasi dapat berjalan secara berkelanjutan dan optimal.

3. *Process*, komponen proses (process) yang dievaluasi meliputi:

a. Perencanaan dan sosialisasi program literasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah bersama-sama dengan guru melakukan perencanaan program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi dalam bentuk konsep, tujuan kegiatan serta penjadwalan program sekaligus bekerjasama dengan OSIS untuk mengadakan perlombaan-perlombaan menulis. Untuk sosialisasi program dilaksanakan secara berkelanjutan menggunakan media online seperti media sosial sekolah ataupun pesan *broadcast whatsapp* dan *offline* dengan memberikan pengumuman di madrasah ataupun menempelkan *flyer* di mading.

b. Pelaksanaan program literasi

Kegiatan pelaksanaan program literasi yang dilakukan di MTSN 2 Kota Bekasi adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan	Sasaran	Keterangan
1	Workshop model pembelajaran literasi	Guru	Untuk mengembangkan diri serta keilmuan dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan, kreatif serta inovatif yang dapat mengasah daya nalar kritis siswa tentunya melalui pembiasaan berliterasi.
2	Lomba menulis siswa	Siswa	Pada setiap kegiatan mengasah minat bakat siswa seperti pada acara class meeting atau PHBI dan lainnya disisipkan perlombaan menulis baik menulis cerpen sesuai tema kegiatan atau menulis puisi.
3	Kunjungan perpustakaan	Siswa	Menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan mencari info sebanyak-banyaknya dengan berliterasi tidak hanya pada satu sumber, sehingga sesekali anak diajak untuk

			melakukan kunjungan perpustakaan
4	Membuat pojok baca disudut sekolah dan ruang kelas	Siswa	Setiap kelas diwajibkan untuk membuat pojok baca
5	Workshop literasi untuk guru dan siswa	Guru dan Siswa	mengundang narasumber ataupun melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan menulis dan membaca.
6	Kampanye literasi	Guru dan Siswa	Mengedukasi pentingnya literasi dan membaca, mengajak orang tua atau alumni untuk menyumbangkan buku seperti buku pengayaan atau bacaan lain yang sesuai kebutuhan siswa.
7	Bacaan wajib	Siswa	Menetapkan buku bacaan wajib setiap semester dan mereview buku tersebut bersama kelompok
8	Penggunaan teknologi	Guru dan Siswa	Memanfaatkan teknologi untuk berliterasi untuk mengakses buku atau bahan bacaan lain secara digital seperti e-book, audiobook, dan lainnya
9	Evaluasi dan monitoring	Guru dan Siswa	Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan minat baca dan penguasaan kompetensi literasi siswa, serta menyesuaikan program literasi berdasarkan hasil evaluasi.

Tabel 1. Program Literasi MTSN 2 Kota Bekasi

c. Analisis Keberhasilan dan Kelemahan Model CIPP

Pelaksanaan program literasi mencakup berbagai kegiatan yang menargetkan guru, siswa, dan komunitas madrasah. Berikut analisis keberhasilan dan kelemahan pada masing-masing kegiatan:

1. Workshop Model Pembelajaran Literasi

Keberhasilan: Workshop ini memberikan guru keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan literasi-sentris.

Kelemahan: Peserta terbatas pada guru tertentu, sehingga belum merata ke seluruh tenaga pendidik.

2. Lomba Menulis Siswa

Keberhasilan: Mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan menulis, terutama saat acara seperti PHBI atau class meeting.

Kelemahan: Peserta yang aktif biasanya siswa dengan minat tinggi, sementara siswa lain membutuhkan motivasi lebih untuk berpartisipasi.

3. Kunjungan Perpustakaan

Keberhasilan: Menumbuhkan minat baca siswa dengan menyediakan akses langsung ke sumber literatur.

Kelemahan: Frekuensi kunjungan perpustakaan belum terintegrasi ke dalam jadwal rutin sekolah.

4. Pojok Baca di Kelas

Keberhasilan: Setiap kelas diwajibkan memiliki pojok baca, menciptakan lingkungan literasi di ruang belajar.

Kelemahan: Ketersediaan buku yang bervariasi dan perawatan pojok baca menjadi tantangan.

5. Workshop Literasi untuk Guru dan Siswa

Keberhasilan: Kegiatan ini mempertemukan guru dan siswa dalam pengembangan keterampilan literasi bersama.

Kelemahan: Keterbatasan waktu pelaksanaan membuat dampaknya belum maksimal.

6. Kampanye Literasi

Keberhasilan: Kampanye ini berhasil mengedukasi pentingnya literasi dan menggalang dukungan seperti sumbangan buku dari orang tua dan alumni.

Kelemahan: Partisipasi dari orang tua masih belum optimal.

7. Bacaan Wajib

Keberhasilan: Program ini melatih siswa untuk membaca dan mereview buku secara terstruktur.

Kelemahan: Beberapa siswa menganggap bacaan wajib sebagai beban tambahan, sehingga motivasi perlu ditingkatkan.

8. Penggunaan Teknologi

Keberhasilan: Pemanfaatan teknologi (e-book, audiobook) memperluas akses bahan bacaan.

Kelemahan: Keterbatasan akses internet atau perangkat teknologi menjadi hambatan bagi beberapa siswa.

9. Evaluasi dan Monitoring

Keberhasilan: Evaluasi berkala membantu memetakan perkembangan literasi siswa.

Kelemahan: Monitoring belum melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif, khususnya orang tua.

Pendekatan model CIPP dalam komponen proses ini menunjukkan keberhasilan dalam pelibatan pihak sekolah dan pelaksanaan berbagai kegiatan literasi. Namun, kelemahan terletak pada kurangnya pemerataan dampak program ke semua pihak, terutama siswa dengan motivasi rendah dan orang tua yang belum sepenuhnya terlibat. Untuk memperkuat penerapan model CIPP, diperlukan strategi penguatan sosialisasi, diversifikasi kegiatan yang lebih inklusif, serta monitoring yang melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif.

4. Product, hasil dari program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi adalah :

- a. Pemahaman dan dukungan dari Kepala Madrasah. Hal ini terlihat dari komitmen Kepala madrasah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dan mendorong guru serta siswa agar terlibat aktif pada program literasi di madrasah.
- b. Antusias siswa mengunjungi perpustakaan meningkat, minat dan bakat siswa dalam menulis tersalurkan, siswa terbiasa dengan bahan bacaan multi teks sehingga saat asesmen mereka terbiasa dengan soal-soal literasi baik narasi, infografis, komik, dan lainnya.
- c. Selanjutnya keberhasilan program literasi ini juga dirasakan pada guru, karena pada tahun 2023 ini beberapa sudah menjalani kurikulum merdeka yang mana model-model pembelajaran yang digunakan tidak

jauh dari model-model pembelajaran yang memang mengasah literasi seperti project base learning, problem base learning, discovery learning, LOK-R, dan lainnya. Guru juga menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran sehingga belajar jadi lebih menyenangkan.

- d. Dukungan dari orang tua serta alumni juga menjadi keberhasilan program literasi MTSN 2 Kota Bekasi, karena banyak dari orang tua dan alumni memberikan sumbangan buku baik novel, komik, buku cerita, buku pengayaan yang dapat disimpan tidak hanya diperpustakaan tapi di pojok baca Madrasah dan pojok baca di kelas.
- e. Kegiatan literasi yang beragam karena MTSN 2 Kota Bekasi menawarkan berbagai kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan meningkatkan minat mereka terhadap buku.
- f. Adanya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan yang bertujuan memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan

Sehingga peningkatan program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi berdasarkan hasil observasi bisa dilihat dari table berikut :

Indikator	Sebelum Pelaksanaan Program	Setelah Pelaksanaan Program
Jumlah buku di perpustakaan	930 buku	1740 buku
Jumlah siswa yang membaca buku	50%	80%
Rata-rata lama membaca buku	30 menit	50 menit
Minat siswa terhadap buku	Cukup tinggi	Tinggi
Kebiasaan siswa untuk membaca	Terkadang	Sering

Tabel 2. Peningkatan Program Literasi MTSN 2 Kota Bekasi

PENUTUP

Hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program literasi di MTSN 2 Kota Bekasi memberikan dampak positif, meskipun masih ada area yang perlu ditingkatkan. Pada komponen Context, program ini sudah sesuai dengan visi madrasah dalam membangun budaya literasi, namun partisipasi orang tua dan masyarakat perlu diperkuat. Input menunjukkan kompetensi SDM yang memadai dan dukungan sarana seperti perpustakaan serta teknologi pembelajaran, meskipun diperlukan diversifikasi koleksi buku dan peningkatan keterlibatan orang tua. Dari sisi Process, perencanaan dan pelaksanaan program cukup baik melalui kegiatan literasi beragam, tetapi sosialisasi dan evaluasi yang menyeluruh masih harus ditingkatkan. Product program menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan minat baca siswa sebesar 60%, rata-rata waktu membaca meningkat 66,67%, dan koleksi buku bertambah hingga 90% berkat dukungan orang tua dan alumni. Namun, diperlukan pemantauan jangka panjang untuk keberlanjutan budaya literasi. Kendala utama meliputi kurangnya inovasi metode pembelajaran literasi oleh beberapa guru, serta stereotype bahwa program literasi hanya tugas guru Bahasa. Keberhasilan program ini termasuk peningkatan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran literasi dan dukungan signifikan dari orang tua dan alumni. Saran dari penelitian ini adalah mengubah program literasi dari sekadar pembiasaan menjadi program yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pencapaian terukur, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Diperlukan pelatihan intensif bagi guru untuk metode literasi berbasis teknologi dan pengembangan proyek literasi digital. Monitoring berkala juga penting untuk meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan budaya literasi di madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metode Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 216–231. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>

- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>
- Kaharudin. (2018). *Lokasi: EVALUASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BINANGA KABUPATEN MAMUJU*. <http://eprints.unm.ac.id/10693/1/4%20ARTIKEL.pdf>
- Kemendikbud. (2019, Desember 11). ANBK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/tahun-2021-ujian-nasional-diganti-asesmen-kompetensi-dan-survei-karakter>
- Prawira. (2021). *Metodologi Penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Rufiana, I. S., Harianto, A., & Arifin, S. (2023). PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH PADA KURIKULUM MERDEKA: BIMTEK PELATIHAN TINDAK LANJUT HASIL AKMI TINGKAT MADRASAH. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), Article 02.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>